

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan Syariah non bank. Sebuah lembaga keuangan Islam yang hadir di tengah-tengah carut marutnya perekonomian kapitalis yang diterapkan di negeri ini, kini hadir dengan menawarkan sistem baru sistem yang bebas dari riba, bebas dari praktek ketidakadilan, mengedepankan amanah dan juga mengemban misi sosial.

Beragamnya praktek transaksi ekonomi yang dilakukan masyarakat modern, baik yang terjadi antara sesama umat Islam maupun antara Islam dengan umat pemeluk agama lain dalam bentuk dan pola yang sama sekali baru, yakni praktek transaksi ekonomi yang sebelumnya tidak pernah dijumpai dalam tatanan masyarakat tradisional kita, dalam perkembangannya telah berhasil menempati ruang tersendiri dalam wacana hukum Islam kontemporer. Salah satu persoalan aktual yang terus diperdebatkan para ahli sampai sekarang adalah mengenai status hukum bunga bank dalam Islam. Dalam arti, apakah bunga yang dipungut perbankan konvensional termasuk riba yang dilarang Al Qur'an atau bukan.<sup>1</sup>

Sebagian besar umat Islam yang hati-hati dalam menjalankan perintah dan ajaran agamanya menolak menjalin hubungan bisnis dengan perbankan konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, kendati mereka tahu bahwa lembaga ini berperan besar dalam perjalanan panjang pembangunan ekonomi bangsa. Dalam hal ini umat Islam hanya sedikit saja yang mau memanfaatkan fasilitas kredit berbunga dari bank konvensional, sebaliknya mereka lebih suka mencari jalan lain di luar lembaga perbankan untuk segala keperluan bisnisnya.

Dengan dipelopori Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha

---

<sup>1</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010, h.290

Kecil(PINBUK) maka pada tahun 1994 lahirlah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), di mana pada masa pemerintahan Presiden Suharto dicanangkannya sebagai Lembaga Balai Mandiri Terpadu, dengan orientasi pemberdayaan kaum kecil dan kecil bawah, sehingga dapat mengembangkan perekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan tujuan lahirnya BMT yaitu untuk menampung dana umat Islam yang begitu besar dan menyalurkannya kembali kepada umat Islam terutama pengusaha-pengusaha muslim yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan bisnisnya dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan kepada para nasabah berdasarkan prinsip Syariah.<sup>2</sup>

Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan milik atau kekayaan. Oleh karena itu, sumber daya manusia dirasakan semakin besar peranannya dalam kehidupan organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun perusahaan. Bagi sebuah perusahaan atau institusi karyawan adalah sumber daya manusia yang harus dimanfaatkan secara cermat, efektif dan utuh. Oleh karena itu perusahaan perlu mengupayakan akan tenaga kerja yang ada dapat bekerja sesuai bidang keahliannya. Dalam suatu perusahaan, segala sesuatu yang dilakukannya dituntut untuk berjalan dengan cepat, lancar dan terarah, dalam rangka penyesuaian dengan tindakan modernisasi yang terus berkembang serta mempunyai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan perlu ditopang dengan sumber daya manusia serta memenuhi kualitas dan kondisi yang sesuai. Manajemen memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan organisasi atau perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan yang melaksanakan manajemen dengan baik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuannya dengan seefektif dan seefisien mungkin dibanding dengan organisasi yang kurang melaksanakan manajemen dengan baik.

Manajemen bisa berjalan dengan baik bila ditunjang dengan berbagai unsur antara lain unsur manusia atau lebih dikenal lagi dengan sebutan

---

<sup>2</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, h.

<sup>3</sup>Sentanoe Kertonegoro, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: PT. Widya Press, 1994, h.100

Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu perlu pengaturan proses pemanfaatan sumber daya manusia tersebut dengan sebaik-baiknya, dalam pengertian mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi sehingga dapat dicapai penempatan manusia yang tepat pada tempat yang tepat (*the right man in the right place*). Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan perlu dikelola secara profesional, agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan kemampuan organisasi perusahaan.

Kepemimpinan adalah proses yang serupa dengan manajemen dalam banyak hal. Kepemimpinan mencakup pengaruh, sama seperti manajemen. Kepemimpinan mencakup bekerja dengan orang lain, manajemenpun demikian. Kepemimpinan peduli dengan pencapaian tujuan yang efektif dan manajemen juga sama. Itu merupakan kunci utama perusahaan agar dapat berkembang secara produktif dan wajar. Perkembangan usaha dan organisasi perusahaan sangatlah bergantung pada kinerja karyawan yang ada di perusahaan. Dengan pengaturan kepemimpinan secara profesional, diharapkan pegawai bisa bekerja dengan produktif.<sup>4</sup>

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, SDM dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan. Bagaimana kreativitas dan dinamikanya seorang pemimpin dalam menjalankan wewenangnya kepemimpinan akan sangat menentukan apakah tujuan perusahaan dapat dicapai atau tidak. Pemimpin yang dinamis dan kreatif maka organisasi yang dipimpinnya juga akan semakin dinamis dan kreatif maka organisasi yang akan dilakukan akan semakin banyak.<sup>5</sup>

Bagi suatu perusahaan, masalah kinerja adalah masalah yang selalu hangat dan tidak habis-habisnya untuk dibahas. Banyak aspek internal maupun eksternal yang mendukung terciptanya kinerja yang efektif dan efisien dalam suatu perusahaan, apalagi jika kita kaitkan dengan era globalisasi yang

---

<sup>4</sup>Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori dan Praktek*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013, h. 12

<sup>5</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 42

melanda saat ini dandampaknya sangat kita rasakan. Satu indikator yang sangat mempengaruhi dalam upaya peningkatankinerja yang efektif dan efisien adalah kepemimpinan manajer. Hubungan antarakerja dengan kepemimpinan manajer sangatlah berkaitan erat, dengankepemimpinan manajer yang baik inilah setiap karyawan akan berupaya untukmeningkatkan kinerjanya.

Hal tersebut tentunya harus diciptakan sedemikian rupa oleh para pemimpindalam suatu organisasi demi terwujudnya cita-cita organisasi sesuai dengan apa yangtelah direncanakan. Demikian pula halnya, sumber daya manusia dirasakan kian pentingnya dalamdunia perbankan Islam karenasumber daya manusia merupakan alat yang perludijaga dan dikelola agar tercipta sumber daya manusia yang handal danprofesional, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi yangbesar dalam dunia perbankan islam.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai model kepemimpinan manajer BMT An-Nawawi Purworejo dalam meningkatkan kinerja karyawannya dan upaya apa yang dilakukan manajer BMT An-Nawawi dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Karenasebuah perusahaan akan berjalan lancar dengan adanya peran penting di dalam internal perusahaan itu tersebut, terutama perannya seorang manajer. Untuk itu penulis, memilih tema penelitian dengan judul“MODEL KEPEMIMPINAN MANAJER BMT AN-NAWAWI PURWOREJO DALAM MENINGKATKAN KINERJA BMT“ sebagai pemenuhan Tugas Akhir (TA).

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana model kepemimpinan manajer BMT An-Nawawi Purworejo dalam meningkatkan kinerja BMT dan karyawan?
2. Upaya apa yang dilakukan manajer BMT An-Nawawi dalam meningkatkan kinerja karyawan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup>Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: IPWI, 1996, h.18

Tujuan dari penulis adalah :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Manajer BMT An-Nawawi Purworejo dalam meningkatkan kinerja BMT dan karyawannya.
2. Untuk mengetahui upaya manajer BMT AN-Nawawi Purworejo dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis
  - a. Untuk melatih bekerja dan berfikir dengan cara mempraktekan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana seorang manajer dalam memimpin para karyawan.
2. Bagi pembaca
  - a. Dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai kepemimpinan yang diterapkan oleh BMT AN-Nawawi Purworejo
  - b. Sebagai tambahan referensi dan informasi.
3. Bagi BMT An-Nawawi.
  - a. Dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penepatan kebijakan demi perkembangan Baitul Maal Tamwil An-Nawawi Purworejo.
  - b. Dapat dijadikan koreksi pada BMT An-Nawawi Purworejo.
  - c. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperkuat eksistensi BMT An-Nawawi di masyarakat luas, memberikan informasi tambahan serta pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syariah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang berkaitan tentang BMT An-Nawawi Purworejo dan tentang Tugas Akhir yang berjudul Kepemimpinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ety Nur Lestari mahasiswa Fak. Syariah UIN Walisongo Semarang dengan judul "Analisis Hukum Islam Terhadap

Praktek Ziyadah di BMT Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo”. Pokok permasalahan Skripsinya bagaimana praktek *ziyadah* (tambahan) pada akad pembiayaan di BMT Koperasi Pondok Pesantren “An-Nawawi Purworejo”, bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktek *ziyadah* di BMT Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan *ziyadah* (tambahan) tidak bertentangan dengan syariat Islam. Karena dalam penetapan bagi hasil atau *mark up* terdapat unsur ketidakpastian. Dengan demikian sistem bagi hasil tersebut berhasil meneguhkan nilai profit bagi nasabah maupun BMT. Dan inilah bentuk keadilan yang merupakan ciri khas dari BMT Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo secara lebih spesifik dan BMT pada umumnya.<sup>7</sup> Dan di BMT An-Nawawi itu sendiri memang belum pernah ada yang meneliti tentang Model Kepemilikan seorang manajer terhadap kinerja karyawan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji judul tersebut untuk Tugas Akhir ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Titin Amaliatin Mahasiswa UIN walisongo Semarang dengan judul “Analisis Pengaruh Hubungan Antar Karyawan dan Kepemimpinan terhadap Prestasi Kerja Karyawan di BMT Made Demak” dengan perumusan masalah apakah hubungan kerja antar karyawan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan di BMT MADE Demak dan apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan di BMT MADE. Dan penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pengujian analisis data dengan menggunakan alat bantu SPSS ini menunjukkan bahwa hubungan kerja antar karyawan yang kondusif dapat menciptakan prestasi kerja karyawan di BMT MADE Demak yang sebagaimana dinotasikan angka beta sebesar 0,300 atau dengan kata lain besar pengaruh hubungan kerja antar karyawan terhadap prestasi kerja karyawan adalah sebesar 30%. Kepemimpinan yang ada di BMT MADE Demak mempunyai

---

<sup>7</sup>Ety Nur Lestri, “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ziyadah di BMT Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo”,  
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-etynurlest-1316&q=An-Nawawi%20purworejo>, diakses tanggal 04 April 2016

andil tersendiri dalam menentukan prestasi kerja karyawannya. Semakin baik kepemimpinan yang terjadi maka semakin bagus prestasi kerja karyawan dalam BMT MADE Demak.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada maka tema penelitian “Model Kepemimpinan Manajer BMT An-Nawawi Purworejo dalam Meningkatkan Kinerja BMT” yang menjadi tema penelitian penulis karena belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya.

## E. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang jelas (valid) dalam penelitian ini, maka penulisakan menggunakan berbagai metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati. Dengan tempat penelitian di BMT An-Nawawi Purworejo.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang penulis peroleh langsung dari pihak BMT An-Nawawi, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. .

#### b. Data sekunder

---

<sup>8</sup>Titin Amaliatin, “Analisis Pengaruh Hubungan Antar Karyawan dan Kepemimpinan terhadap Prestasi Kerja Karyawan di BMT Made Demak” <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-titinamalia-6493-1-titinam-n.pdf>, diakses 04 April 2016

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk buku, internet, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*. Untuk penelitian ini, penulis mewawancarai bagian manajer dan karyawan lainnya di BMT An-Nawawi Purworejo.

#### b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek agar lebih mudah mendapatkan data yang kongkrit, maka penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian tentang model kepemimpinan manajer BMT AN-Nawawi Purworejo serta upaya yang dilakukan manajer dalam meningkatkan kinerja karyawannya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai guna melengkapi data-data yang diperlukan, juga untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain mencari data berupa buku, majalah, catatan, transkrip, surat kabar dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### d. Analisis Data

Analisis data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Analisis adalah suatu proses menghubungkan-hubungkan, memisahkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain

---

<sup>9</sup>Cholid Narbuko, et al. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009, h. 80

sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptifanalisis, yaitu suatu teknik analisa data dimana penulis membaca, mempelajari, memahami, dan kemudian menguraikan semua data yang diperoleh, lalu melakukan analisa terhadap masalah yang sudah dirumuskan.<sup>10</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari penyusunan tugas akhir ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang terbagi dalam rangkaian dari beberapa bab yang pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang pengertian kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan, upaya-upaya kepemimpinan, model-model kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, pengertian kinerja, prinsip-prinsip kinerja.

### **BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG BMT AN-NAWAWI PURWOREJO**

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya BMT An-Nawawi Purworejo, visi dan misi, mitra kerja, kantor cabang, susunan organisasi, dan produk-produk BMT An-Nawawi Purworejo.

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>10</sup>Sudarwan Danin, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 209

Bab ini berisi tentang model kepemimpinan manajer BMT An-Nawawi Purworejo dalam meningkatkan kinerja BMT dan upaya yang dilakukan manajer BMT An-Nawawi dalam meningkatkan kinerja karyawan.

#### BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.